

LAPORAN HASIL REVIEW
JURNAL ETNOMATEMATIKA

Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah : Etnomatematika

Dosen Pengampu : Alimatus Sholikhah, M.Pd



Disusun oleh

Kelompok 1

1. Maya Puspita Sari (2618046)
2. Nafiatul Afdhah (2618047)
3. Diah Ayu Sarifa Usman (2618048)

Kelas B

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan review jurnal ini. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Alimatus Sholikhah, M.Pd selaku dosen mata kuliah Etnomatematika yang telah membimbing kami.

Laporan hasil review jurnal etnomatematika ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Etnomatematika. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kami menanti saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kami penyusun. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penyusun dan bagi pembaca khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Oktober 2020

BAB I

PENDAHULUAN

Pengaruh modernisasi terhadap kehidupan berbangsa tidak dapat dipungkiri lagi, hal ini berdampak pada mengikisnya nilai budaya luhur bangsa kita. Terjadinya hal ini dikarenakan kurangnya penerapan dan pemahaman terhadap pentingnya nilai budaya dalam masyarakat. Kebudayaan dapat dipahami sebagai suatu sistem gagasan/ide yang dimiliki suatu masyarakat lewat proses belajar dan dijadikan acuan tingkah laku dalam kehidupan sosial bagi masyarakat. Pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu masyarakat, dan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dalam masyarakat. Pendidikan dan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa kita, yang berdampak pada pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai budaya yang luhur.

Nilai budaya yang merupakan landasan karakter bangsa merupakan hal yang penting untuk ditanamkan dalam setiap individu, untuk itu nilai budaya ini perlu ditanamkan sejak dini agar setiap individu mampu lebih memahami, memaknai, dan menghargai serta menyadari pentingnya nilai budaya dalam menjalankan setiap aktivitas kehidupan. Penanaman nilai budaya bisa dilakukan melalui lingkungan keluarga, pendidikan, dan dalam lingkungan masyarakat tentunya. Hal ini senada dengan dikatakan oleh Eddy dalam Rasyid (2013) bahwa pelestarian kebudayaan daerah dan pengembangan kebudayaan nasional melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, dengan mengaktifkan kembali segenap wadah dan kegiatan pendidikan. Pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh, berlaku dalam suatu masyarakat dan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dalam masyarakat.

Masuknya matematika secara sadar maupun tidak sadar kedalam berbagai aspek kehidupan tentunya menarik untuk dikaji, apakah kajian dalam aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun aspek lainnya. Salah satu aspek yang menarik dikaji adalah aspek budaya. Pada budaya manusia, umumnya matematika merasuk kedalam budaya tersebut namun manusia jarang menyadari bahwa matematika telah merasuki budaya mereka. Oleh karena itu, kajian

mengenai matematika dalam budaya perlu dikembangkan sehingga dapat memberikan gambaran pada masyarakat berbudaya mengenai peranan matematika dalam budayanya.


Salah satu yang dapat menjembatani antara budaya dan pendidikan khususnya matematika adalah etnomatematika. Etnomatematika adalah bentuk matematika yang dipengaruhi atau didasarkan budaya. Oleh sebab itu, jika perkembangan etnomatematika telah banyak dikaji maka bukan tidak mungkin matematika diajarkan secara bersahaja dengan mengambil budaya setempat. Jika ditinjau dari sudut pandang riset maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya (cultural anthropology of mathematics) dari matematika dan pendidikan matematika. Melalui penerapan etnomatematika dalam pendidikan diharapkan peserta didik dapat lebih memahami matematika dan budaya mereka, sehingga nilai budaya yang merupakan bagian karakter bangsa tertanam sejak dini.

BAB II

PEMBAHASAN

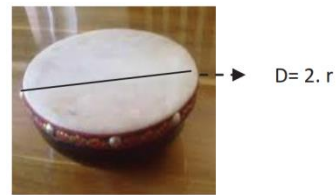
HASIL REVIEW JURNAL ETNOMATEMATIKA		
No	Poin-poin yang di review	Pembahasan
1	Judul Jurnal	Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika pada Jenjang MI
2	Tahun	2017
3	Penulis	Linda Indiyati Putri
4	Publikasi	Jurnal Ilmiah “PENDIDIKAN DASAR” Universitas Wahid Hasyim Semarang http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/1018
5	Volume dan Halaman	Vol. 4 No. 1, hlm. 21-31
6	Reviewer	1. Maya Puspita Sari (2618046) 2. Nafiatul Afdhah (2618047) 3. Diah Ayu Sarifa Usman (2618048)
7	Latar Belakang	Pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu masyarakat, dan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dalam masyarakat. Budaya merupakan sistem nilai dan ide yang dihayati oleh sekelompok manusia di suatu lingkungan hidup tertentu dan di suatu kurun tertentu. Budaya sendiri dapat berubah sesuai dengan perkembangan pola pikir masyarakat setempat. Perkembangan peradaban bergantung pada tingkat intelektualitas terkait dengan daya nalar masyarakat, sehingga budaya lebih bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan suatu kelompok atau golongan

		<p>masyarakat.</p> <p>Keberadaan kesenian tradisional juga merupakan warisan budaya yang pada masa sekarang hampir terlupakan oleh generasi-generasi muda. Mendengar kata tradisional saja terkadang seorang anak sudah enggan untuk memainkannya. Hal ini berlaku di pedesaan apalagi di perkotaan. Karimi (2012: 156) dalam bukunya menyebutkan bahwa ada semacam kegelisahan mengenai punahnya berbagai macam permainan tradisional, salah satunya kesenian rebana. Kesenian rebana merupakan kesenian musik tradisional yang masuk dan diterima di Indonesia sejak beberapa abad lalu. Keberadaan kesenian rebana telah menjadi salah satu seni tradisi bagi masyarakat, hingga kini telah tumbuh dan berkembang di wilayah Nusantara.</p>	
8	Tujuan Penelitian	Menggali informasi tentang bentuk-bentuk etnomatematika pada permainan alat musik tradisional rebana yang meliputi identifikasi konsep geometri serta teknik membilang sehingga membentuk pola nada yang serasi.	
9	Subjek Penelitian (Artefak)	Rebana	
10	Metode Penelitian	Pendekatan Penelitian	Kualitatif Deskriptif
		Jenis Penelitian	Penelitian lapangan atau lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
		Sumber Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri pondok yang aktif pada grup rebana hadroh di Ponpes 2. Takmir masjid anggota grup rebana, 3. Alat musik rebana 4. Teknik memainkan rebana
		Teknik Pengumpulan	Triagulasi data (memadukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi)

		Data	
		Teknik Analisis Data	<p>Analisis data kualitatif yang mengacu pada Miles dan Huberman yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reduction</i> 2. <i>Display</i> 3. <i>Verivication</i>
11	Hasil Penelitian		<p>Alat musik rebana memiliki nama atau istilah yang berbeda pada setiap lokasi yang meenjadi objek penelitian. Seperti jidur/gambur/bass, terbang/rebana/marawis, dumbuk/darbuka/roling/calti, dan tam/keprak.</p> <p>1. Eksplorasi Etnomatematika pada Bentuk Alat Musik Rebana</p> <p>Hasil eksplorasi bentuk etnomatematika pada kesenian alat musik rebana telah menggunakan konsep dasar geometri yang diterapkan dalam pembuatannya. Konsep geometri yang ada pada alat musik rebana adalah konsep bangun ruang prisma segi banyak yaitu prisma dengan tutup dan alas lingkaran yang biasa dikenal dengan bangun ruang tabung. Selain itu limas segi banyak atau yang familiar dengan sebutan kerucut juga digunakan dalam mendukung bentuk dan penampilan alat rebana.</p> <p>Hasil eksplorasi pada alat musik rebana diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bentuk rebana yang menyerupai tabung <div style="text-align: center;">  </div> <p>Gambur/Jidur/Bass</p> <p>Konsep matematika yang diperoleh dari bentuk rebana pertama adalah konsep matematika yang terkait dengan</p>

diameter dan tinggi bangun ruang tabung. Konsep tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran yakni identifikasi bangun, menghitung luas permukaan, menghitung luas selimut, menghitung volume, menghitung tinggi, jari-jari, diameter dan lain-lain.

- 2) Bentuk rebana yang menyerupai lingkaran



Terbang/Rebana/Marawis

Konsep matematika yang diperoleh dari bentuk rebana kedua adalah konsep diameter lingkaran. Dengan konsep tersebut implementasi pembelajarannya yaitu mengidentifikasi bangun, menghitung luas, jari-jari, diameter, dan lain-lain.

- 3) Bentuk rebana yang meyerupai gabungan antara bangun kerucut dan tabung



Dumbuk/Darbuka/Roling/Calti

Konsep matematika yang ditemui pada bentuk rebana ketiga adalah konsep bangun ruang tabung dan kerucut, yang kemudian dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, yaitu mengenai identifikasi bangun, menghitung luas permukaan, menghitung luas selimut, menghitung volume, menghitung tinggi, jari-

jari, dan diameter.

2. Eksplorasi Etnomatematika pada Teknik Memainkan Alat Musik Rebana

Dalam memainkan alat musik rebana, dibutuhkan keserasian dan dinamika bermusik dengan berpatokan pada kunci atau rumus yang terdiri dari pukulan D (*dung*) dan T (*tak*). Kunci merupakan pola pukulan yang diulang-ulang pada lagu. Pada pemain pemula lebih ditekankan pada latihan dasar penguasaan teknik D dan T terlebih dahulu. Ada 2 jenis Pukulan dasar, yaitu :

- 1) Pukulan 1, atau disebut pukulan anakan
- 2) Pukulan 2 atau disebut pukulan nikahan.

Kedua jenis pukulan diatas dimainkan secara bersamaan sehingga membentuk harmoni bunyi yang khas.

Contoh pukulan dasar rebana yang menggunakan konsep penambahan dan perkalian :

D / T D T T D / D

TT TT T . TT TD D . DD DD D . DD DD

T . TT D TT TT T . TT TT D TT TD

T . TT T TT TT T . TT TT D . TT TD 3X

D TT TT D . TT TD

D D . T TT D 3X D

T TT T . T TT D . D DD D . D DD D

* * * D / D D . DD D 3X T TT T . T TT D 3X

Tanda * Berarti Menunggu Waktu Luang Selama Tiga Ketukan

Dari hasil pengamatan tersebut, peserta didik MI yang memainkan harus menguasai pola hitungan pada tiap ketukan. kemampuan berhitung dengan cepat dan tepat

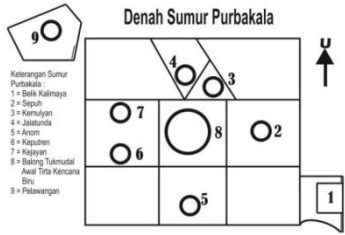
		<p>dibutuhkan dalam teknik permainan alat rebana, baik berupa pengulangan (konsep perkalian/kelipatan) maupun penambahan atau menghilangkan beberapa jenis pukulan (penjumlahan dan pengurangan).</p>
	<p>Kekuatan Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal ditampilkan secara lengkap, karena di dukung dengan adanya gambar serta penjelasan-penjelasan tentang keterkaitan antara rebana dan materi matematika - Penyajian data terkait hasil eksplorasi konsep etnomatematika pada alat musik rebana disajikan dalam tabel sehingga mempermudah pembaca mamahami keterkaitan antara alat musik rebana dengan konsep matematika. - Pembahasan dalam jurnal sudah sesuai dengan tujuan penelitian
	<p>Kelemahan Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak dalam jurnal penelitian kurang lengkap karena belum mencakup tujuan dan metode penlitian. - Terkait penulisan dalam jurnal terdapat beberapa kesalahan dalam pengetikan, seperti kata melalui yang ditulis “melaui” pada halaman 21. Kata masyarakat yang ditulis “masayarakat” pada halaman 21. Kata mengenai yang ditulis “menganai” pada halaman 22. Kata beberapa yang ditulis “bererapa” pada halaman 22. Kata oleh yang ditulis “oelh” pada halaman 25. - Terdapat kata tidak baku yang digunakan dalam penulisan jurnal, seperti kata tehnik yang terdapat pada halaman 24 yang seharusnya ditulis “teknik”. - Dalam jurnal, tidak dijelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam penelitian. Mulai dari tahap persiapan mengenai apa saja yang perlu dilakukan, hingga tahap akhir menyimpulkan.

		<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal tidak menjelaskan secara jelas batasan terkait sumber data penelitian, seperti lokasi mana yang menjadi sampel penelitian - Penelitian tidak menjelaskan secara lengkap bagaimana penerapan
12	Kesimpulan	<p>Etnomatematika sebagai jembatan antara pendidikan dan budaya mampu memberikan pengetahuan dengan nilai lebih untuk dipahami karena terkait dengan kebiasaan yang mampu membaaur dengan tradisi setempat dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan etnomatematika menawarkan pembelajaran berbasis budaya lokal sehingga peserta didik sekaligus dapat mengenal dan mendalami budaya yang dimiliki oleh bangsanya.</p> <p>Penelitian menyajikan hasil eksplorasi bentuk etnomatematika yang bisa ditemukan pada kesenian bernuansa Islami berupa alat musik tradisional rebana. Rebana lebih mudah masuk dalam kurikulum berbasis etnomatematika di Madrasah Ibtidaiyah karena kesamaan visi yang dibawa oleh kesenian rebana itu sendiri, yakni adanya nuansa dakwah.</p> <p>Konsep matematika yang ditemukan dalam alat musik tradisional rebana diantaranya berupa bentuk fisik dari alat-alat yang dipakai yakni berwujud bangun lengkung lingkaran, tabung dan kerucut. Sedangkan teknik permainannya menggunakan konsep matematika menghitung ketukan sehingga alunan musik yang dikeluarkan dari permainan rebana akan terdengar harmonis.</p>

HASIL REVIEW JURNAL ETNOMATEMATIKA

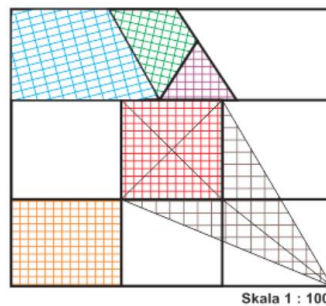
No	Poin-poin yang di review	Pembahasan
1	Judul Jurnal	Etnomatematika pada Sumur Purbakala Desa Kaliwadas Cirebon dan Kaitannya dengan Pembelajaran Matematika di Sekolah
2	Tahun	2018
3	Penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muchamad Subali Noto 2. Siska Firmasari 3. Mohammad Fatchurrohman
4	Publikasi	Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/15714
5	Volume dan Halaman	Vol. V, No. 2, hlm. 201-210
6	Reviewer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maya Puspita Sari (2618046) 2. Nafiatul Afdhah (2618047) 3. Diah Ayu Sarifa Usman (2618048)
7	Latar Belakang	<p>Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang sering diterapkan di masyarakat, tetapi dalam kenyataannya sebagian besar dari mereka kurang menyadari keberadaannya. Matematika dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang sempurna dengan kebenarasn yang objektif tetapi dirasakan jauh dari realitas kehidupan sehari-hari. Matematika dan kebudayaan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ubayanti, Lumbantobing, dan Manurung (2016), matematika adalah bagian dari kebudayaan, karena matematika dan pembelajarannya menjadikan matematika milik seluruh umat manusia, dan karenanya matematika bersifat <i>universal</i>. Dengan demikian, pembelajaran matematika berbasis budaya</p>

		<p>dapat dijadikan media bagi siswa untuk mentransformasikan temuannya ke dalam bentuk dan prinsip yang kreatif terkait alam, yang merupakan perancangan pengalaman belajar sekaligus strategi penciptaan lingkungan belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran.</p> <p>Cirebon merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia yang kaya akan budaya. Budaya tersebut melingkupi agama, bangunan, bahasa daerah, pakaian tradisional, alat dan jenis musik, pesona alam, dan lain sebagainya. Salah satu bentuk budaya yang ada di Cirebon dan belum diteliti adalah Situs Tukmudal Awal Tirta Kencana Biru yang lebih dikenal dengan Sumur Purbakala di Desa Kaliwadas Cirebon. Dilihat dari hasil observasi di Sumur Purbakala dan wawancara terkait proses pembelajaran di sekolah juga, guru belum mengaitkan masalah matematika dengan budaya sebagai contoh di kehidupan nyata</p>
8	Tujuan Penelitian	Mengangkat unsur etnomatematika dari Sumur Purbakala di Desa Kaliwadas Cirebon dengan alasan ingin mengetahui aspek-aspek matematika yang berkaitan dengan materi geometri dan bagaimana proses berpikir matematis masyarakat pada proses pembuatan sumur serta mengetahui sejarah yang ada sekaligus melestarikan budaya asli Cirebon.
9	Subjek Penelitian (Artefak)	Sumur Purbakala di Desa Kaliwadas Cirebon
10	Metode Penelitian	<p>Pendekatan Penelitian</p> <p>Pendekatan etnografi dan tipe studi kasus</p> <p>Jenis Penelitian</p> <p>Penelitian kualitatif deskriptif, karena permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah masalah yang berkaitan dengan unsur sosial.</p>

		Sumber Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengurus Sumur Purbakala 2. Masyarakat Desa Kaliwadas 3. tukang gali sumur.
		Instrumen Penelitian	Peneliti sebagai instrumen utama, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara.
		Teknik Pengumpulan Data	Observasi langsung ke Sumur Purbakala sekaligus mengamati dan mengikuti kegiatan yang ada disana serta melakukan wawancara secara mendalam (<i>deep interview</i>), studi pustaka, dan dokumentasi.
11	Hasil Penelitian		<p>Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 9 sumur, yang mana 7 sumur berada di dalam balong dan 2 sumur lainnya berada di luar. Kesembilan sumur tersebut diberi nama: Sumur Tukmudal Awal Tirta Kencana Biru, Sumur Jalatunda, Sumur Kemulyan, Sumur Balong Sepuh, Sumur Anom, Sumur Kepuntren, Sumur Kejayan, Sumur Belik Kalimaya, Sumur Plawangan.</p>  <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak konsep-konsep matematika yang dapat dipelajari dari Sumur Purbakala Desa Kaliwadas Cirebon diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Bangun datar <p>Dilihat dari denah yang ada di Sumur Purbakala, dengan mengambil sampelnya yaitu suatu balong dan lintasan yang ada pada balong. Dapat terlihat beberapa aspek matematika pada materi bangun datar. Dari konsep bangun datar tersebut, dengan menambahkan beberapa</p>

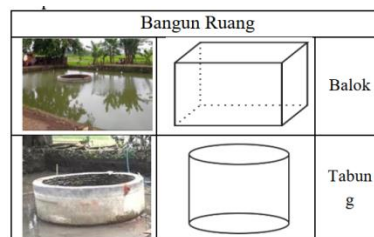
warna dan garis dapat diidentifikasi beberapa bangun datar yang ditemukan :

- 1) bangun datar berwarna merah bisa dijadikan bangun datar persegi atau belah ketupat
- 2) bangun datar berwarna oranye merupakan persegi panjang
- 3) bangun datar berwarna biru dan hijau merupakan trapesium;
- 4) bangun datar berwarna ungu merupakan segitiga
- 5) bangun datar berwarna gabungan hijau dan ungu merupakan jajar genjang
- 6) bangun datar berwarna gabungan merah dan abu-abu merupakan layang-layang
- 7) skala bisa dijadikan cara untuk menghitung luas dan keliling suatu bangun segitiga atau segiempat.



2. Konsep Bangun Ruang

Dari hasil penelusuran juga didapat bahwa balong pada Sumur Purbakala berbentuk balok dan jika dilihat saat kegiatan pengurasan, terlihat jelas sumur tersebut berbentuk tabung.



3. Konsep Titik Pusat

Jika dilihat dari konsep titik pusat geometri pada bangun datar, antara balong dan Sumur Tukmudal Awal Tirta Kencana Biru didapatkan bahwa titik pusat dari balong tersebut terdapat pada Sumur Tukmudal Awal Tirta Kencana Biru yang tidak lain merupakan sumber mata air terbesar.

4. Konsep Aturan Sinus Cosinus

Selain aspek-aspek matematika pada geometri yang menyangkut bangun datar dan bangun ruang, masih ada lagi hubungan matematika dengan Sumur Purbakala yaitu tentang cara berpikir matematis masyarakatnya dalam hal pembuatan sumur yang berbentuk lingkaran. Jika dilihat pembahasan tersebut, cara pembuatan sumur menggunakan batu bata dapat diilustrasikan seperti gambar berikut :



Jika lingkaran berwarna biru merupakan suatu lubang pembuatan sumur dan persegi panjang berwarna coklat merupakan batu bata yang diletakkan mengelilingi sumur. Maka gambaran susunan pertama batu bata seperti gambar berikut :

	Susunan batu bata kedua		Susunan batu bata keempat
	Susunan batu bata ketiga		Susunan batu bata ke- <i>n</i>

Batu bata yang tersusun semakin banyak semakin mirip

		dengan lingkaran. Hal tersebut berkaitan dengan konsep matematika pada materi segi-n dan ketaklinggaan menggunakan limit yang diterapkan dengan memperhitungkan banyaknya segitiga sama kaki yang memiliki luas yang sama.
	Kekuatan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal ditampilkan secara lengkap, karena di dukung dengan adanya gambar serta penjelasan-penjelasan tentang keterkaitan antara jenis dan bentuk sumur purbakala dengan materi matematika - Penyajian data terkait hasil eksplorasi konsep etnomatematika pada sumur purbakala menggunakan bahasa yang mudah, sehingga pembaca dapat memahami isi dari penelitian tersebut. - Pembahasan dalam jurnal sudah sesuai dengan tujuan penelitian - Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dipaparkan secara lengkap mulai dari kegiatan pendahuluan, membuat instrumen, pelaksanaan, verifikasi data, analisis data hingga membuat kesimpulan.
	Kelemahan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat istilah yang mungkin kurang dipahami oleh orang awam atau orang luar Jawa Barat, seperti kata “balong”, sehingga perlu adanya penjelasan mengenai arti atau sinonim dari istilah tersebut. - Terdapat kesalahan penulisan kata, seperti kata “menge-mas” pada lembar ke tujuh yang seharusnya ditulis mengemas.
12	Kesimpulan	Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal. <i>Pertama</i> , Sumur Purbakala merupakan hasil karya dari leluhur daerah tersebut, yaitu Ki Danuarsari dan Ki

		<p>Danusela. Situs Balong Tukmudal Awal Tirta Kencana Biru di Kaliwadas memiliki 9 sumur yang diberi nama, yaitu: Tukmudal Awal Tirta Kencana Biru, Jalatunda, Kemulyan, Balong Sepuh, Anom, Kepuntren, Kejayan, Belik Kalimaya, Plawangan. Terdapat 3 kegiatan rutin yang dilaksanakan di Sumur Purbakala, yaitu: Tawasulan setiap malam Jum'at, Luru Berkah setiap hari, dan Pengurasan Balong setiap setahun sekali.</p> <p><i>Kedua</i>, denah Sumur Purbakala memuat beberapa aspek matematika pada materi geometri, khususnya pada bangun datar dan bangun ruang, yaitu: persegi panjang, trapesium, segitiga, jajar genjang, segilima, lingkaran, tabung, dan balok. Dalam perhitungan titik pusat suatu bangun datar, didapat bahwa Sumur Tukmudal Awal Tirta Kencana Biru merupakan sumber air terbesar pada balong di Sumur Purbakala.</p> <p><i>Ketiga</i>, proses berpikir matematis masyarakat dapat dilihat dari cara pembuatan sumur. Bentuk lingkaran pada sumur tersebut merupakan susunan batu bata seperti bentuk segi-n yang didekati dengan limit untuk n menuju tak hingga.</p> <p><i>Keempat</i>, hal-hal yang ditemukan pada denah Sumur Purbakala serta cara pembuatan sumurnya dapat dijadikan sumber belajar matematika di jenjang SMP (segitiga dan segiempat) dan SMA (aturan Sinus dan Cosinus).</p>
--	--	--

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Etnomatematika adalah bentuk matematika yang dipengaruhi atau didasarkan budaya. Etnomatematika telah banyak dikaji dan diajarkan secara bersahaja dengan mengambil budaya setempat. Melalui penerapan etnomatematika dalam pendidikan diharapkan peserta didik dapat lebih memahami matematika dan budaya mereka, sehingga nilai budaya yang merupakan bagian karakter bangsa tertanam sejak dini.